

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Obyek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian mengarah pada persepsi guru dan siswa SMP N 14 Semarang dalam penerapan *Total Quality Management* dan kualitas pembelajaran *blended learning*. Sedangkan tempat penelitian yang akan diteliti adalah sebuah lembaga pendidikan formal dengan jenjang pendidikan menengah pertama yang terletak di SMP Negeri 14 Semarang, Jl. Panda Raya No. 2, Palebon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang. Pemilihan lokasi penelitian tersebut berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan bahwa sekolah telah menerapkan TQM, menggunakan sistem pembelajaran *blended learning*, dan memiliki daya saing dengan sekolah lain sehingga peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut.

### 3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa yang ada di SMP Negeri 14 Semarang yang jumlahnya sebanyak 812 siswa yang dibagi ke dalam beberapa kelas yaitu kelas VII berjumlah 302 siswa, kelas VIII berjumlah 254 siswa, dan kelas IX berjumlah 256 siswa. Adapun dalam menentukan jumlah sampel penelitian, peneliti menggunakan teori Roscoe (Suryani, 2015, hal 192) untuk memudahkan dalam mengetahui seberapa banyak sampel dalam suatu populasi ditentukan dengan ukuran sebagai berikut:

- a Idealnya ukuran sampel dalam sebuah penelitian berkisar antara 30 hingga 500.
- b Bila sampel memiliki beberapa kategori maka sampel yang diambil minimal 30 dari setiap kategori.
- c Jika penelitian menggunakan alat *statistic multivariate* maka sampel yang diambil dikali 10 dari masing-masing variabel yang akan diteliti.

d Penelitian eksperimen sederhana sampel yang diperlukan 10 – 20 jumlah orang.

Dari acuan teori Roscoe pada poin kedua tersebut, maka dalam penelitian ini sampel yang dibutuhkan peneliti dalam mendapatkan data adalah sebanyak 30-35 siswa perkelas, sehingga total sampel sejumlah 100 siswa. Dari jumlah sampel tersebut dipastikan dapat memberikan hasil penelitian yang baik sebab penelitian akan dianggap akurat ketika sampel yang diambil sebesar 10% dari populasi sedangkan penelitian ini sampel yang diambil telah lebih dari 10%. Sampel yang ditetapkan peneliti selanjutnya dapat diberikan beberapa pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner melalui media *google form* ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang digunakan pada penelitian lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, kategori yang digunakan untuk mengambil sampel adalah pengambilan sampel secara probabilitas berupa *simple random sampling* yang berarti pengambilan sampel dilakukan secara acak sesuai keperluan peneliti dengan tidak memperhatikan populasi yang memiliki strata/tingkat/bagian tertentu.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif untuk mengungkapkan data dengan model pengukuran matematis. Perolehan sumber data penelitian berikut berasal dari data primer yang dari responden berupa persepsi atau pendapat yang dimiliki terhadap variabel yang diteliti oleh peneliti yaitu penerapan TQM dan kualitas pembelajaran *blended learning*.

#### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data, penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Menurut kuesioner dapat didefinisikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan memberikan beberapa pernyataan tertulis

bersifat terbuka ataupun tertutup kepada responden, dengan harapan responden dapat memberikan jawaban atas pernyataan yang diajukan sesuai dengan kondisi yang dialami.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang bersifat terbuka dan tertutup. Pada kuesioner tertutup responden diminta memberikan tanda *bullet* (●) di setiap kolom *alternative* jawaban yang tersedia. Pengukuran penelitian menggunakan Skala Likert, dimana setiap *alternative* jawaban memiliki kriteria penilaian yang berbeda dengan rentang skor 1-5.

Keterangan *alternative* jawaban sebagai berikut:

- (1) STS = Sangat Tidak Setuju
- (2) TS = Tidak Setuju
- (3) N = Netral
- (4) S = Setuju
- (5) SS = Sangat Setuju

### **3.3.3 Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

#### **3.3.3.1 Uji Validitas**

Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan tingkat data variabel yang diteliti dapat dikatakan valid atau tidak. Penggunaan uji validitas dalam instrumen penelitian ini dapat membuktikan bahwa data dari variabel tersebut sudah tepat dan akurat. Untuk mengukur validitas penelitian ini menggunakan uji validitas *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yang berguna untuk menguji suatu indikator apakah terkonfirmasi konstruk dengan dibuktikan melalui nilai *loading factor* yang tinggi.

Kriteria yang digunakan dalam menguji kevalidan dari hasil kuesioner dapat ditentukan valid atau tidak berdasarkan hasil perhitungan SPSS dengan faktor analisis dari KMO and *Bartlett's test of sphericity* sebagai berikut:

- a. Nilai Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA)  $> 0,50$  maka analisis faktor dapat dilakukan
- b. Nilai Anti-Image Correlation  $> 0,50$  maka Measure of Sampling Adequacy (MSA) terpenuhi
- c. Nilai *Factor Loading*  $> 0,55$  (N=100) dan mengelompok dalam satu faktor maka indikator yang digunakan dinyatakan valid

### 3.3.3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian instrumen penelitian pada uji reliabilitas dapat membuktikan data informasi yang dapat dipercaya di lapangan. Hal ini didasarkan pula dengan kekonsistenan pada pernyataan yang diberikan dalam data kuesioner yang artinya bahwa pengujian ini dilakukan dengan mengukur suatu objek yang sama untuk beberapa kali namun data yang dihasilkan akan tetap sama.

Adapun dalam pengujian reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan item instrumen dapat dikatakan *reliable* atau mempunyai kehandalan yang tinggi akan diperoleh nilai koefisien *cronbach alpha*  $> 0.6$ .

## 3.4 Analisis data

Dalam menganalisis data peneliti perlu mengetahui jenis data apa yang akan digunakan untuk mengolah data secara statistik. Pada penelitian ini, peneliti akan mengolah data menggunakan cara statistik inferensial yang mana sampel dari penelitian akan diolah hingga menarik kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis. Berikut beberapa alat yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini untuk membuktikan adanya pengaruh dari TQM terhadap kualitas pembelajaran *blended learning*:

### 3.4.1 Regresi Linier Sederhana

Dalam menganalisis data riset ini, peneliti mengadopsi uji regresi linier sederhana guna mendapatkan hasil pengaruh antara variabel X dan Y sehingga setiap variabel dikatakan bahwa saling memiliki ketergantungan satu sama lain. Dengan kata lain, penggunaan analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk memahami bagaimana hubungan antara variabel dalam penelitian yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan TQM sebagai variabel X terhadap kualitas pembelajaran *blended learning* sebagai variabel Y. Adapun rumus persamaan regresi seperti di bawah ini:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: Poin variabel dependen (Kualitas Pembelajaran <i>Blended Learning</i> )	X: Poin variabel independen (TQM)
	a: Konstanta
	b: Angka koefisien regresi

### 3.4.2 Pengujian Hipotesis

Hasil dari uji hipotesis didapatkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) sehingga akan menghasilkan kesimpulan bahwa hipotesis dapat diterima atau ditolak.

$H_0 = \beta = 0$ : “Tidak terdapat pengaruh antara variabel TQM dengan variabel kualitas pembelajaran *blended learning* pada SMP N 14 Semarang”

$H_1 = \beta \neq 0$ : “Terdapat pengaruh antara variabel TQM dengan variabel kualitas pembelajaran *blended learning* pada SMP N 14 Semarang”

Kriteria pengujian :

- a.  $H_0$  diterima bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$
- b.  $H_1$  diterima bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan sig 0,05 (5%)

